

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode campuran (*mixed*). Pendekatan metode campuran ini digunakan dengan alasan untuk lebih memahami masalah penelitian dengan mengonvergensi (atau mentriangulasi) data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa rincian-rincian deskriptif. Mengenai pendekatan metode campuran menurut Creswell dan Plano dalam Creswell (2010: 5) berpendapat bahwa:

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk *kualitatif* dan bentuk *kuantitatif*. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Dengan kata lain pendekatan metode campuran adalah pendekatan yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian inipun digunakan strategi metode campuran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*). Sebagaimana Creswell (2010: 23) berpendapat bahwa :

Strategi metode campuran konkuren merupakan prosedur-prosedur dimana didalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian.

Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan dua jenis data tersebut pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data serta pedoman bagi kajian suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran serta ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Arikunto (2006: 100), “Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Pernyataan di atas memberikan kejelasan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya di tunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik masalah yang di teliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (2003: 54) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu tujuan pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi guru PKn dan motivasi belajar siswa.

Variable bebas (*independent variabel*) adalah kompetensi guru PKn (X) dan variabel terikat (*depent variabel*) adalah motivasi belajar (Y).

1. Kompetensi Guru PKn

Definisi operasional variabel kompetensi Guru PKn adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diartikulasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sub aspek kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi kepribadian

2. Motivasi Belajar Siswa

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2004: 75) Sub aspeknya adalah:

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Persistensi
- d. Ketabahan dan keuletan
- e. Devosi dan pengorbanan
- f. Tingkat aspirasi
- g. Tingkat kualifikasi dan prestasi
- h. Arah sikap terhadap sasaran

Kedua variabel tersebut di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Guru (X)	Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan - Memiliki pemahaman terhadap peserta didik - pengembangan kurikulum / silabus - perencanaan pembelajaran

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis - evaluasi hasil belajar - pengembangan peserta didik
	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional indonesia - pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan - mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa - etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri - menjunjung tinggi kode etik
	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat - mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi - dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik - dapat bergaul secara santun dengan masyarakat
	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan

		<p>mendalam</p> <ul style="list-style-type: none"> - menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan
Motivasi Belajar (Y)	Durasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan penggunaan waktu belajar
	Frekuensi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan belajar sesering mungkin
	Persistensi	<ul style="list-style-type: none"> - ketetapan dalam melaksanakan kegiatan belajar - melakukan kegiatan yang berkreasi dalam kegiatan belajar
	Ketabahan dan keuletan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan
	Devosi dan Pengorbanan	<ul style="list-style-type: none"> - mengharapkan/memperkirakan keberhasilan dan kegagalan - rela berkorban uang, tenaga bahkan jiwa untuk belajar - mempunyai keberanian dalam mengambil resiko
	Tingkat Aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan rencana atau cita-cita
	Tingkatan Kualifikasi dan Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki prestasi belajar yang tinggi
	Arah Sikap terhadap Sasaran Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif - mempunyai perasaan tanggung jawab personal

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam rangka merumuskan kesimpulan dari penelitian yang di lakukan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Arikunto (2006: 151) memaparkan angket adalah “pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.” Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 199) Angket atau kuisisioner merupakan “tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Angket yang disebarkan pada responden yaitu angket tertutup yang berisi pertanyaan dengan pilihan yang telah jelas di sediakan dan harus dijawab oleh responden dalam hal ini siswa-siswa SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang di lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*). Wawancara langsung di adakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan di lakukan tanpa perantara. Jadi sumber datanya adalah orang yang di amati.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulias melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) di SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat, yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peneliti.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di teliti untuk memperoleh bahan dan sumber yang bersifat teoritis.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang di lakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan di harapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006: 89)

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian yang penulis teliti adalah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Cikalong Wetan yang berjumlah 848 siswa. Dengan rincian 292 siswa SMP Negeri 2 Cikalong Wetan, 361 siswa SMP Negeri 1 Cikalong Wetan, 79 siswa SMP PGRI 168 Cikalong Wetan dan 161 siswa SMP Negeri Puteran.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 90). Adapun sampel menurut

Arikunto (2002: 109) yang menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Cikalong Wetan, SMPN 2 Cikalong Wetan, SMP PGRI 168 Cikalong Wetan, dan SMP PGRI Puteran.

Tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik *Cluster Sampling Area (Area Sampling)*. Alasan peneliti menggunakan tehnik tersebut karena daerah yang digunakan untuk menentukan sampel obyek yang diteliti sangat luas yaitu se-Kecamatan Cikalong Wetan.

Tehnik sampling daerah ini digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sekolah mana yang akan diambil untuk dijadikan obyek penelitian, dan tahap berikutnya menentukan berapa siswa yang akan di jadikan sampel dari setiap sekolah yang sudah ditentukan.

Jika jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil sebanyak 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002: 107).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian 10% dari besarnya populasi 848 siswa. Dari perhitungan tersebut muncul rumus sebagai berikut:

$$N = 15\% \times n$$

N = Jumlah keseluruhan sampel

n = Jumlah populasi yang ada

Berdasarkan rumusan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N = 15\% \times n$$

$$N = 15\% \times 848$$

$$N = 127,2 \text{ (dibulatkan menjadi 127)}$$

Jadi sampel yang diambil berjumlah 127 orang siswa.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah SMP Negeri dan SMP Swasta Sekecamatan CikalongWetan Kabupaten Bandung Barat diantaranya yaitu, SMPN 1 CikalongWetan, SMPN 2 CikalongWetan, SMP PGRI 168 Cikalong Wetan, dan SMP PGRI Puteran. Dasar atas pemilihan ke 4 sekolah tersebut dikarenakan SMP Negeri dan SMP Swasta di kecamatan CikalongWetan hanya berjumlah 7 sekolah saja, kemudian peneliti memilih 2 sekolah SMP Negeri dan 2 Sekolah SMP Swasta.

2. Penyusunan Angket dan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan penelitian terhadap masalah yang telah ditetapkan, penulis mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan quisioner yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah, variabel, dan indikator variabel.
- b. Rancangan angket yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan secara intensif untuk direvisi kekurangan dan kelemahannya.
- c. Memperbanyak quisioner yang telah direvisi dan disesuaikan dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai legalitas, adapun prosedur perizinan yang ditempuh, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah mendapatkan izin dari ketua jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung dan diteruskan kepada kepala BAAK UPI.
- c. Setelah keluar surat dari pembantu dekan yang diteruskan kepada kepala BAAK UPI, peneliti meneruskan meminta rekomendasi izin kepada Rektor UPI Bandung, melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik.
- d. Berdasarkan surat izin Rektor melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik kemudian peneliti melanjutkan untuk memperoleh perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- e. Setelah memperoleh izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat peneliti melanjutkan untuk mendapat izin kepada Kepala Sekolah, SMPN 1 Cikalong Wetan, SMPN 2 Cikalong Wetan, SMP PGRI 168 Cikalong Wetan, dan SMP PGRI Puteran.
- f. Setelah memperoleh izin dari para Kepala Sekolah tersebut peneliti mulai melakukan penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra-penelitian kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Peneliti melakukan penyebaran angket dan wawancara sebagai pelengkap terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak sekolah, SMPN 1 Cikalong Wetan, SMPN 2 Cikalong Wetan, SMP PGRI 168 Cikalong Wetan, dan SMP PGRI Puteran untuk meminta informasi dan meminta izin untuk penelitian.

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c. Menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden.
- e. Melakukan wawancara dengan guru PKn dan siswa-siswi, SMPN 1 Cikalong Wetan, SMPN 2 Cikalong Wetan, SMP PGRI 168 Cikalong Wetan, dan SMP PGRI Puteran.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Melakukan pengolahan data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2008: 102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian itu harus teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala likert. Sugiyono (2008: 93) menyatakan bahwa \:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu:

Tabel. 3.2
Skor Jawaban Responden dengan Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sering Sekali	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan menganalisis seberapa baik instrumen itu dibuat untuk kemudian diberikan kepada responden. Pengujian instrumen dalam hal ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = Koefesien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat
 $\sum XY$ = Jumlah skor variabel bebas dan terikat
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat
n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 255)

2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Rumus Alpha* sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa: “rumus alpa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket.”

Karena peneliti menggunakan angket dengan *skala likert* dengan rentang skor 1- 5 untuk jawaban responden, maka untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *rumus alpa* sebagai berikut:

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total (Arikunto, 2002: 171)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis data selanjutnya. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak.

Hal ini menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Jika data tersebut berdistribusi normal maka digunakan statistik parametris dan jika berdistribusi tidak normal, maka digunakan non parametris. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Nilai Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi tidak normal
- Nilai Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi normal

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1) Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi produk moment dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012: 215):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2)(\sum Y^2) - (\sum X)^2(\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012: 255)

Selanjutnya yaitu pengujian signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y sehingga digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012: 257)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r$ tabel) maka H_a diterima.

Adapun untuk mengetahui kadar pengaruhnya nilai r di atas selanjutnya dikonsultasikan untuk mengetahui kuat atau tinggi maupun lemah ataupun rendahnya pengaruh variabel X terhadap Y. Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r. Taksiran mengenai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi
koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber (Sugiyono, 2012: 257)

2) Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besarnya kontribusi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah merupakan koefisien korelasi kuadrat (r^2). Dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel digunakan dalam bentuk prosentase (%), dengan rumus sebagai berikut (Riduan, 2010: 81) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100 = Bilangan Tetap

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Determinasi

Persen	Kriteria
80% - 100%	Tinggi
60% - 80%	Cukup
40 % - 60%	Agak Rendah
20% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

3) Uji Regresi

Menurut Sugiyono (2012: 261), “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).”

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Reny Karlina Suryana, 2014

Kontribusi kompetensi guru pkn terhadap motivasi belajar siswa smp negeri dan smp swasta se- kecamatan cikalong wetan

Kab. Bandung barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk dapat merumuskan persamaan regresi, maka harus dihitung dulu harga a dan b ditentukan terlebih dahulu dari cara di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul, diolah dan dianalisis yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara.

Dalam hal ini Bogdan dalam Sugiyono (2010: 334) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada oranglain.

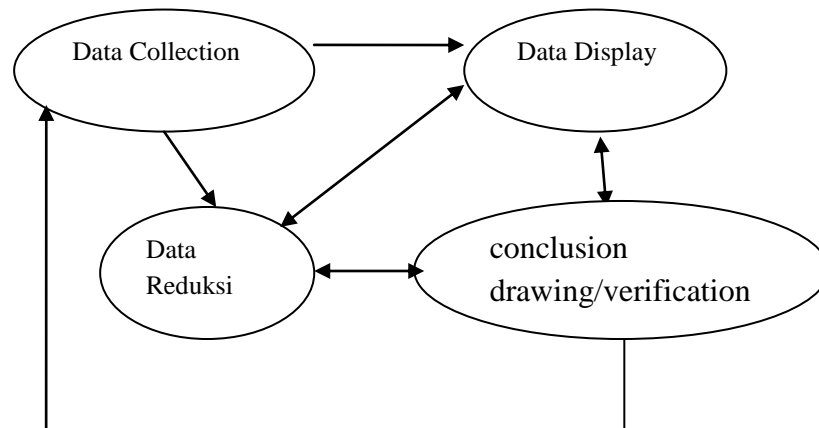
Lebih lanjut dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2010: 336) berpendapat bahwa:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian . analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337), mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya komponen analisis data dalam model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis data dalam model Miles dan Huberman



Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks naratif, matrixs, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi .

Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek peneliti. Penyajian data diawali dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru smp. Semua data hasil wawancara kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting, agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.